



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian. Landasan teori menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini serta teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini. Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran menggambarkan pola pikir hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Dan hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015:357) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* yang dimaksud adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar dapat melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan beberapa layanan (pekerjaan) bagi *principal* dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Teori agensi berkaitan dengan menyelesaikan dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yaitu, kepentingan *agent* dan *principal* yang bertentangan dan sulitnya *principal* untuk memastikan apakah *agent* telah berperilaku dengan tepat (Eisenhardt, 1989). Menurut Bamberg & Spermann (1985: 5), setiap individu yang bekerjasama secara langsung



dipengaruhi oleh kesejahteraan individu lain dan setiap individu memiliki beberapa batasan untuk mengamati tindakan individu lain secara lengkap.

Eisenhardt (1989) menyebutkan bahwa teori agensi dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu, asumsi tentang sifat manusia, asumsi informasi, dan asumsi keorganisasian. Asumsi sifat manusia yaitu bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasional dan tidak menyukai risiko. Asumsi informasi yaitu informasi diibaratkan sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan. Dan asumsi sifat keorganisasian menekankan bahwa adanya konflik-konflik antara anggota organisasi, dan adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*.

Penyebab konflik antara kepentingan pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) terus meningkat karena pemegang saham tidak terus-menerus melakukan pengawasan secara langsung kepada pihak manajemen secara menyeluruh (Bamberg & Spermann, 1985:3). Pihak manajemen yang melakukan fungsi pengelolaan perusahaan memiliki lebih banyak informasi penting mengenai perusahaan sehingga dapat memicu terjadinya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara *principal* (pemilik saham) dan *agent* (pihak manajemen) dalam suatu perusahaan. Yushita (2010) menyebutkan asimetri yang terjadi antara *agent* dan *principal* memberikan kesempatan kepada manajer sebagai *agent* untuk memperoleh keuntungan pribadi salah satunya dengan melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pemilik (*principal*) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam Scott (2015:23) menyatakan terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak untuk transaksi bisnis atau transaksi potensial memiliki keunggulan informasi atas pihak lain. Sedangkan *moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak kontrak dapat mengamati tindakan pihak kontrak yang lainnya, akan tetapi pihak lain tidak bisa. Dengan kata lain, tindakan seorang manajer tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga bisa saja manajer melakukan pelanggaran kontrak tanpa diketahui oleh pemegang saham.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak *principal* dapat melakukan negosiasi terhadap *agent* dan memberikan hadiah berupa kompensasi. *Agent* yang memperoleh kompensasi yang tepat akan menyadari pentingnya keputusan yang dikeluarkannya, sehingga *agent* akan memberikan keputusan yang maksimal (Bamberg & Spermann, 1985:7). Akan tetapi praktik ini dapat diartikan bahwa pihak *agent* dapat memiliki kepentingan dan keinginan khusus terhadap angka laba yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat memicu pihak *agent* untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan terkhususnya laba (Scott, 2015:358).

Praktik manipulasi pada laporan keuangan inilah yang dapat mengurangi relevansi nilai informasi akuntansi atas angka yang tersaji pada laporan keuangan. Dari berbagai kajian yang telah dipaparkan peneliti mengambil pemahaman bahwa konflik kepentingan dan keselarasan tujuan dari hubungan *agent* dan *principal* memiliki keterkaitan dengan relevansi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai informasi yang disajikan oleh manajer, dengan kata lain konflik kepentingan dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi yang disajikan.

2. Teori *Clean Surplus*

Teori *clean surplus* pertama kali dikemukakan oleh Ohlson (1995). Hubungan *clean surplus* adalah hubungan dimana perubahan dari nilai buku ekuitas sama dengan laba dikurangi dividen (*net capital contribution*), dimana setiap perubahan nilai aset ataupun kewajiban yang tidak berkaitan dengan dividen harus melewati laporan laba rugi (Ohlson, 1995). Teori *clean surplus* berdasarkan Feltham & Ohlson (1995) disebut juga *residual income model* yang mengasumsikan kondisi ideal di pasar modal, termasuk *dividend irrelevancy*. Akan tetapi hal tersebut telah memiliki beberapa keberhasilan tidak hanya dalam menjelaskan, tetapi juga memprediksi nilai perusahaan yang sebenarnya (Scott 2015:221).

Teori *clean surplus* dikatakan menyediakan konsep yang akrual, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari komponen-komponen yang ada pada neraca dan laporan laba rugi (Scott, 2015:219). Teori ini menunjukkan bahwa informasi keuangan berfungsi untuk menilai suatu perusahaan, dan menunjukkan laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai sumber informasi akan tetapi kegunaan laporan keuangan juga dikaitkan dengan perspektif pengukuran (Wijaya, 2018). Hal inilah yang kemudian menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai.

Baik dalam model Ohlson (1995) dan Feltham & Ohlson (1995) menunjukkan adanya informasi lain yang dapat memprediksi nilai perusahaan, dimana informasi lain tersebut merupakan variabel yang belum

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tercermin dalam laporan keuangan akan tetapi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Pernyataan ini di dalam teori *clean surplus* memiliki dampak yang besar pada teori dan penelitian akuntansi keuangan. Dengan menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat diekspresikan sama baik dalam variabel keuangan akuntansi seperti dalam hal dividen atau arus kas, telah meningkatkan penelitian untuk memperhatikan prediksi laba (Scott, 2015:233). Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai gabungan antara laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa depan dan nilai buku ekuitas yang diharapkan di masa depan (Ohlson, 1995). Dengan demikian nilai-nilai laporan keuangan, terutama variabel dasar untuk menentukan nilai perusahaan adalah nilai laba dan nilai buku ekuitas.

3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal menurut Brigham & Houston (2019:500) didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal dilandasi pada asumsi dimana informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Sinyal dikatakan sebagai pembawa informasi antara pihak yang memiliki informasi berlebih (perusahaan) dengan pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (investor) (Spence, 2002) .

Menurut Gumanti (2009) teori sinyal merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan, atau dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh pengirim (perusahaan) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat menjadi beberapa bentuk, baik secara langsung diamati maupun harus melakukan penelaahan terlebih dahulu untuk dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengamatinya. Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak *eksternal* (Aminah et al., 2016).

Pada umumnya pihak-pihak yang berada di *internal* (manajer) perusahaan memiliki informasi yang lebih mengenai kondisi perusahaan serta prospek masa depan daripada pihak *eksternal* (investor, pemerintah dan kreditor). Kondisi ini dapat menyebabkan ketimpangan informasi (*information asymmetry*) dimana pihak yang satu memiliki informasi yang lebih dari pada pihak lainnya. Dengan adanya asimetri informasi membuat investor sulit membedakan secara objektif antara perusahaan yang berkualitas rendah (*low quality firms*) dengan perusahaan yang memiliki kualitas tinggi (*high quality firms*), dikarenakan pihak *internal* perusahaan baik yang berkualitas tinggi maupun rendah akan sama-sama mengakui bahwa perusahaan yang dikelola memiliki kualitas pertumbuhan yang bagus. Akan tetapi, manajer perusahaan yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk memberikan keyakinan yang mendasar kepada investor bahwa prospek perusahaan mereka memang bagus (Gumanti, 2009).

Teori sinyal menyatakan perusahaan yang memiliki kualitas tinggi diharapkan mengeluarkan sinyal yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas rendah sehingga pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas tinggi dan perusahaan yang berkualitas rendah (Chorilyah et al., 2016). Salah satu penyampai sinyal tersebut melalui laporan tahunan. Laporan tahunan membantu mengungkapkan informasi akuntansi seperti laporan keuangan maupun laporan informasi non-akuntansi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat diperlukan investor sebagai alat analisis sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi pihak yang berada di luar perusahaan. Menurut Scott (2015:156) pengumuman publik akan mempengaruhi seluruh harga atau sebagian besar harga pasar saham. Jika informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan informasi yang memberikan kabar baik (*good news*) maka akan menjadi sinyal baik bagi pelaku pasar dan memberikan dampak kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya apabila informasi memberikan kabar buruk (*bad news*) maka akan menjadi sinyal buruk bagi pelaku pasar sehingga harga saham akan mengalami penurunan (Chorilayah et al., 2016).

4. Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Pasar efisien adalah sebuah pasar di mana harga sekuritas setiap saat selalu sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia (Fama, 1970). Dalam Scott (2015:122) mendefinisikan pasar sekuritas yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritas yang diperdagangkan di pasar tersebut pada sepanjang waktu sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang diketahui publik tentang sekuritas tersebut. Menurut Beaver (1989) dalam (Suwardjono, 2010:488) :

“A security market is said to be efficient with respect to an information systems if and only if the prices act as if everyone observes the signals from that information system. In other words, price act as if there is a universal knowledge of that information. If prices have this property, they "fully reflect" the information system”.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pasar harus dikaitkan dengan sistem informasi. Pasar dapat dikatakan efisien dalam keterkaitan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan informasi hanya bila harga saham berperilaku bahwa seakan-akan semua pelaku pasar menangkap sinyal tersebut dan langsung merevisi harga saham sesuai dengan harapannya dan mengambil keputusan investasi (menjual, membeli dan menahan) (Suwardjono, 2010:489). Terdapat tiga bentuk efisiensi pasar yang dikaji oleh Fama (Jogiyanto, 2013:519):

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Semi-kuat (*Semistrong Form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat, jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*), termasuk informasi yang berada dalam laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut:

- (1) Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga saham sekuritas perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah saham.

(3) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk kuat, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

Tujuan dari Fama (1970) membedakan ketiga bentuk pasar efisien ini adalah untuk mengklasifikasikan penelitian empiris terhadap efisiensi pasar dimana ketiga bentuk efisiensi pasar tersebut saling berhubungan satu sama lain (Jogiyanto, 2013:522). Pembagian efisiensi pasar oleh Fama ini didasarkan oleh ketersediaan informasi, sehingga efisiensi pasar berdasarkan jenisnya ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi.

Dalam (Jogiyanto, 2013:524) menjelaskan bahwa informasi yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut, seperti informasi pengumuman laba, maka pasar dapat mencerna informasi tersebut dengan cepat, sehingga efisiensi pasar ditentukan dari seberapa luas informasi tersebut tersedia di pasar. Akan tetapi, untuk informasi yang masih perlu diolah lebih lanjut, ketersediaan informasi saja tidak dapat menjamin pasar akan lebih efisien. Contohnya, informasi pengumuman

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merger perusahaan. Pada saat informasi ini diumumkan, pelaku pasar harus terlebih dahulu menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai kabar baik atau buruk. Interpretasi tersebut membutuhkan analisis yang mendalam untuk memperkirakan seberapa besar dampak informasi tersebut terhadap harga saham yang bersangkutan. Untuk dapat mengolah informasi ini, pelaku pasar harus cangguh (*sophisticated*). Pelaku pasar yang cangguh dapat menginterpretasikan informasi dengan lebih tepat daripada yang tidak cangguh, sehingga efisiensi pasar perlu juga dilihat berdasarkan kecanggihan pelaku pasar dalam mengolah informasi untuk mengambil keputusan. Efisiensi pasar yang terjadi ketika semua informasi tersedia dan seluruh pelaku pasar dapat mengambil keputusan secara cangguh, maka disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

Dari ketiga bentuk pasar efisien, yang berkaitan langsung dengan relevansi nilai adalah pasar efisien bentuk semi-kuat (*semistrong*). Hal ini dikarenakan informasi akuntansi pada laporan keuangan haruslah informasi yang tersedia di publik atau dapat diakses oleh publik sehingga dapat dilihat seberapa cepat pasar bereaksi ketika informasi tersebut dipublikasikan (Scott, 2015:123). Dengan informasi tersebut, harga saham dapat menjadi dasar untuk mengukur instrumen keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi investor.

5. *The Decision Usefulness Approach*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam Scott (2015:73) menyatakan semua akuntan setuju bahwa laporan keuangan harus bermanfaat. Hal ini mengarah kepada konsep penting dalam akuntansi yaitu kegunaan keputusan. Kegunaan keputusan adalah kemampuan informasi akuntansi keuangan untuk membantu pengguna membuat keputusan yang baik. Pendekatan kegunaan keputusan dalam teori akuntansi memandang bahwa jika tidak dapat menyiapkan laporan keuangan yang benar secara teoritis, setidaknya kita bisa mencoba membuat laporan keuangan yang lebih berguna. Hal itu pertama kali dikatakan pada tahun 1966 dan diperkuat oleh laporan *trueblood commission* pada tahun 1973. Observasi sederhana ini memiliki implikasi besar bagi teori dan praktik akuntansi.

Scott (2015:73) juga menjelaskan bahwa kegunaan keputusan dibedakan dengan pandangan lainnya mengenai peran pelaporan keuangan yaitu *stewardship*. *Stewardship* adalah laporan keuangan berperan untuk melaporkan keberhasilan manajemen, atau kekurangannya dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam mengadopsi pendekatan kegunaan keputusan, terdapat dua pertanyaan utama yang harus dijawab yaitu siapa pengguna laporan keuangan dan yang kedua apa masalah keputusan pengguna laporan keuangan.

a. Pengguna laporan keuangan

Terdapat banyak pengguna laporan keuangan, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dikategorikan kedalam kelompok besar seperti investor, kreditur, manajer, serikat, pembuat standar dan pemerintah. Kelompok-kelompok tersebut disebut konstituen akuntansi (Scott, 2015:73). Dikarenakan banyaknya pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, dengan mengidentifikasi pihak yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkepentingan (pengguna) diharapkan dapat menentukan informasi apa saja yang harus disajikan dalam laporan keuangan (Puspitaningtyas, 2012).

b. Masalah keputusan pengguna laporan keuangan

Dengan memahami masalah keputusan yang dihadapi pengguna laporan keuangan, akuntan akan lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi yang dibutuhkan itu seharusnya dipertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan (Puspitaningtyas, 2012). Dengan kata lain, akuntan seharusnya menyesuaikan informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik (Scott, 2015:73).

Informasi yang disesuaikan tersebut terdapat di dalam laporan keuangan, dan menjadikan laporan keuangan penting untuk disajikan oleh emiten. Pentingnya penyajian laporan keuangan oleh emiten sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam. Agar dapat bermanfaat, informasi akuntansi pada laporan keuangan harus memiliki kualitas relevan dan *reliability* (Puspitaningtyas, 2012). Informasi yang relevan dapat menimbulkan perbedaan pengambilan keputusan bagi penggunanya jika informasi tersebut memiliki *predictive value* dan *confirmatory value*. Informasi akuntansi dikatakan memiliki

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



predictive value jika informasi yang tersaji pada laporan keuangan dapat membantu penggunaannya untuk membentuk perkiraan mereka di masa depan. Sedangkan informasi yang memiliki *confirmatory value* ketika informasi tersebut dapat memberikan ketepatan atas perkiraan masa depan pengguna laporan keuangan dan mengoreksi ekspektasi mereka sebelumnya (Kieso et al., 2016:43).

Pendekatan kegunaan keputusan juga dipengaruhi oleh keadaan pasar. Pasar yang ideal adalah keadaan pasar dalam kondisi kepastian, dimana arus kas masa depan dan tingkat bunga perusahaan diketahui publik dengan pasti (Scott, 2015:38). Sebaliknya, pasar yang tidak ideal adalah keadaan pasar dalam kondisi ketidakpastian dimana publik tidak mengetahui arus kas masa depan dan tingkat bunga perusahaan secara pasti. Pada *single person decision theory* dilandasi bahwa seseorang harus mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Teori ini mengakui bahwa probabilitas tidak lagi objektif karena berada di bawah kondisi ideal dan menetapkan prosedur formal dimana seseorang dapat mengambil keputusan terbaik dengan memilih serangkaian alternatif yang ada. Prosedur ini memungkinkan adanya informasi tambahan yang akan diperoleh untuk merevisi penilaian pembuat keputusan atas kondisi yang telah terjadi setelah keputusan dibuat (Scott, 2015:74).

Informasi tambahan tersebut sejalan dengan *marginal information content studies* dimana angka akuntansi tertentu dapat menambah informasi yang dibutuhkan oleh investor (Holthausen & Watts, 2001). Teori *decision usefulness* relevan karena laporan keuangan menyediakan informasi dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membantu memahami mengapa informasi tersebut mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh investor (Scott, 2015:74).

6. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

a. Definisi

W. W. Cooper & Ijiri (1983:529) mendefinisikan *value* adalah objek atau minat apapun yang disukai, nilai yang diatribusikan, jumlah yang muncul pada laporan keuangan, dan jumlah barang yang diminta untuk diberikan sebagai ganti barang tertentu. Sedangkan *relevance* adalah kualitas informasi akuntansi yang membuatnya berguna bagi pengambilan keputusan (W. W. Cooper & Ijiri, 1983:427). Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai perusahaan (Beaver, 1968) dalam (Rosdini, 2016). Francis & Schipper (1999) memaparkan bahwa kemampuan informasi akuntansi menjelaskan nilai perusahaan tersebut merupakan kemampuan informasi laba dan nilai buku suatu aset dan kewajiban dalam menjelaskan nilai pasar ekuitas.

Barth et al (2001) mendefinisikan relevansi nilai merupakan operasionalisasi empiris dari kriteria relevan dan reliabel. Angka akuntansi akan menjadi nilai relevan dan mempunyai hubungan signifikan dengan harga saham apabila angka akuntansi mencerminkan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai perusahaan dan diukur reliabel (cukup andal) untuk tercermin dalam harga saham. Informasi yang memiliki kualitas relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi penggunanya dengan cara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu dan seharusnya disajikan tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2-5). Sedangkan informasi yang reliabel adalah informasi yang mewakili apa yang dinyatakan dan diukur oleh informasi tersebut (Puspitaningtyas, 2012).

Teori dasar pada relevansi nilai informasi diturunkan dari *clean surplus theory* yang mengatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca (Feltham & Ohlson, 1995). Dalam pengembangannya, relevansi nilai diuji untuk menginvestigasi hubungan empiris antara angka akuntansi yang dimaksud dengan nilai pasar modal (*stock market values*) untuk menilai kegunaan angka akuntansi dalam penilaian laporan keuangan perusahaan (Puspitaningtyas, 2012).

Menurut Ota (2001) dan Karunarathne & Rajapakse (2010) terdapat dua tipe pengukuran relevansi nilai yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan yaitu model harga dan model *return*. Model harga menguji hubungan antara harga saham, nilai buku dan pendapatan, sedangkan model *return* menguji hubungan antara pengembalian saham, pendapatan dan perubahan pendapatan. Kedua model tersebut dilandaskan oleh teoritis yang sama yaitu model informasi linier yang dikembangkan oleh (Ohlson, 1995). Perbedaan kedua model tersebut adalah model harga digunakan untuk menentukan nilai perusahaan yang tercermin, sedangkan model *return* digunakan untuk menentukan perubahan nilai selama periode waktu tertentu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(Barth et al., 2001). Adapun argumen yang menyatakan pendekatan harga lebih baik daripada pendekatan *return* didukung oleh hasil penelitian Ball (1992) dalam Sugiarti & Suyanto (2007) yang menyatakan hubungan antara indikator laporan keuangan dan *return* tidak menunjukkan sisi manfaat bagi perusahaan apabila ditinjau dari analisis fundamental. Hubungan tersebut lebih memperlihatkan sisi risiko bagi perusahaan yang tidak menunjukkan *abnormal return* bagi perusahaan. Dengan demikian pada pengujian penelitian ini menggunakan model harga.

Holthausen et al (2001) mengklasifikasikan studi mengenai kerelevansian nilai menjadi tiga kategori, yaitu: *relative association studies*, *incremental association studies* dan *marginal information content studies*.

(1) *Relative association studies* membandingkan antara nilai pasar saham (perubahan nilai) dan informasi akuntansi. Relevansi nilai informasi akuntansi yang dihasilkan dari satu metode akuntansi nantinya akan dibandingkan dengan relevansi nilai informasi akuntansi yang lain. Misalnya penelitian Biddle et al (1997) yang menguji kandungan informasi *economic value added* (EVA), *residual income*, dan ukuran kinerja laba dan arus kas operasi yang dihubungkan dengan harga saham untuk menilai kandungan informasi dari variabel-variabel akuntansi tersebut. Penelitian ini umumnya menguji perbedaan R^2 regresi atas angka-angka akuntansi tersebut terhadap harga saham dimana R^2 yang lebih tinggi dinyatakan memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



daripada informasi akuntansi lainnya dimana variabel yang digunakan berbeda. Penelitian lain yang menggunakan studi ini juga dilakukan oleh (Ahmadi & Bouri, 2018), (Yuliani & Suhartono, 2019), (Badu & Appiah, 2018), (Olugbenga & Atanda, 2014), (Krismiaji & Kusumadewi, 2020) dan (Abdurrahman et al., 2017).

- (2) *Incremental association studies* menyelidiki apakah angka akuntansi yang difokuskan dapat membantu menjelaskan dan memprediksi nilai pasar saham dan perubahannya. Penelitian ini umumnya menggunakan pengujian regresi, dimana angka akuntansi dinyatakan memiliki relevansi nilai jika koefisien regresi yang didapatkan adalah nilai yang statistik signifikan. Misalnya penelitian Barth (1994) menemukan bahwa *fair value* sekuritas investasi mempunyai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) yang signifikan dibandingkan jika disajikan berdasarkan biaya historis, Rosdini (2016) menguji penerapan PSAK 19 revisi 2010 yang diadopsi dari IFRS mempengaruhi relevansi nilai aset tidak berwujud, dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Ragab & El-Charani, 2018), dan (Juniarti et al., 2018).
- (3) *Marginal information content studies* menyelidiki apakah angka akuntansi tertentu dapat menambah informasi yang dibutuhkan oleh investor. Penelitian ini biasanya menggunakan studi peristiwa untuk melihat respon investor pada informasi akuntansi yang dikeluarkan dalam *short window* (rentang jendela waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang pendek). Informasi akuntansi akan dikatakan memiliki relevansi nilai apabila dalam rentang waktu pengamatan informasi akuntansi yang disampaikan mempengaruhi perubahan signifikan terhadap harga dan *return* saham. Misalnya pada penelitian Givoly & Hayn (1992) melakukan analisis *cross-sectional* yang menghubungkan harga saham yang tidak terduga saat pengungkapan berita mengenai *Tax Reform Act of 1986*. Penelitian lain yang menggunakan studi ini juga dilakukan oleh (Omokhudu & Ibadin, 2015), (Narullia & Subroto, 2018), (Lebbe & Jahfer, 2013), dan (Hadinata, 2020).

Penelitian relevansi nilai pada golongan *marginal association content studies* memerlukan suatu model penelitian. Model penilaian ini diperlukan untuk menguji angka akuntansi tertentu dapat menambah informasi yang dibutuhkan oleh investor. Model Ohlson (1995) merupakan model yang umum digunakan untuk menentukan hubungan antara laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Model ini sering digunakan oleh beberapa penelitian misalnya Lev & Zarowin (1999), Ragab & El-Chaarani (2018) dan Omokhudu & Ibadin (2015). Di Indonesia, model ini juga digunakan oleh beberapa penelitian Darsono (2012), Narullia & Subroto (2018) dan (Widiastuti & Meiden, 2013). Jika dirumuskan dalam model regresi, persamaan Ohlson dijabarkan sebagai berikut:

$$P_t = \beta + \beta_1 BVE_t + \beta_2 EPS_t + \beta_3 I_t + \varepsilon_t$$

Variabel-variabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

P_t	= Harga saham perusahaan pada tanggal t
BVE_t	= Nilai buku ekuitas pada tanggal t
EPS_t	= Laba perusahaan pada tahun t
I_t	= Informasi lain
$\beta_1 : \beta_2 : \beta_3$	= Koefisien/ <i>slope</i>
ε_t	= Kesalahan residual / <i>error</i>

Relevansi merupakan salah satu kualitas fundamental yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Suatu informasi akan dikatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi tersebut mampu menciptakan perbedaan dalam suatu keputusan (Kieso et al., 2016:42). Jika informasi akuntansi tidak terkandung informasi yang relevan maka tidak akan ada revisi kepercayaan setelah informasi tersebut diterima dan menyebabkan tidak adanya keputusan membeli ataupun menjual. Sehingga dapat dikatakan informasi dapat berguna bila menyebabkan investor mengubah tindakan dan kepercayaan mereka (Puspitaningtyas, 2012). Hal ini sejalan dengan Scott (2015:154) yang menyatakan jika informasi akuntansi berguna bagi investor, hal tersebut dapat tercermin pada perubahan volume atau harga saham.

b. Pendekatan Relevansi Nilai

Francis & Schipper (1999) dalam penelitiannya menyebutkan empat kemungkinan interpretasi dari konstruk relevansi nilai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- (1) Pertama, Informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham dikarenakan mengandung nilai intrinsik saham. Relevansi nilai nantinya akan diukur sebagai keuntungan yang dihasilkan dari penerapan aturan perdagangan berbasis akuntansi.
- (2) Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan jika mengandung variabel yang digunakan dalam model penilaian atau membantu dalam memprediksi variabel tersebut.
- (3) Ketiga, Asosiasi atau hubungan statistik mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi yang dimaksud dalam menetapkan harga, sehingga nilai relevansi akan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah informasi pasar.
- (4) Keempat, relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau meringkas informasi terlepas dari sumbernya yang mempengaruhi nilai saham.

7. Laba

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia di dalam PSAK No. 46 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2010: 46.4) laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba adalah kenaikan dari aset dalam suatu periode yang diperoleh dari kegiatan produktif dan dapat dibagikan atau diatribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (berupa bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula (Suwardjono, 2010:464). Terdapat dua tataran yang berkaitan dengan konsep laba, yaitu: tataran sintaktik dan tataran pragmatik. Pada tataran sintaktik laba didefinisikan sebagai selisih pengukuran dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penandingan antara pendapatan dan biaya. Dan dalam tataran pragmatik membahas apakah informasi laba bermanfaat atau apakah informasi laba nyatanya digunakan.

Suwardjono (2010:465) menyebutkan bahwa laba secara konseptual memiliki karakteristik umum, yaitu:

- a. Kenaikan kemakmuran (*wealth* atau *well-offness*) yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas. Entitas dapat berupa perorangan/individual, kelompok individual, institusi, badan, lembaga, atau perusahaan.
- b. Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.
- c. Perubahan dapat dinikmati, di distribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Laba bersih memiliki peran dalam memotivasi dan membantu kinerja manajer perusahaan. Kemampuan laba bersih yang berperan dalam meningkatkan kinerja manajer tergantung pada sensitivitas dan presisinya sebagai ukuran dari imbalan usaha manajer saat ini, sedangkan kegunaannya bagi investor tergantung pada kemampuannya untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai kinerja perusahaan di masa depan secara andal (Scott, 2015:390). Dalam Suwardjono (2010:490) menjelaskan bahwa laba yang diumumkan pada laporan keuangan merupakan himpunan signal informasi yang tersedia bagi pasar modal atau dengan kata lain laba merupakan sarana untuk menyampaikan signal-signal dari manajemen yang mempunyai kandungan informasi (*inside information*) yang tidak disampaikan secara publik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Earning per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam penilaian perusahaan. *Earning per Share* (EPS) adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka pegang. Kieso et al (2016:852) mengemukakan bahwa laba per saham adalah laba bersih dikurangi dengan dividen preferensi (penghasilan tersedia untuk pemegang saham biasa), dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar. Perhitungan laba per saham menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 56 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:56.3) yaitu dengan membagikan laba atau rugi yang dapat dibagikan kepada pemegang saham biasa entitas pembilang (induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang penyebut (beredar) dalam suatu periode. Dalam PSAK 56 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:56.3) juga disampaikan bahwa tujuan dari informasi laba per saham dasar yaitu menyediakan ukuran mengenai kepentingan setiap saham biasa dari entitas induk atas kinerja entitas selama waktu periode pelaporan.

Investor membutuhkan informasi laba masa lalu untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Laba di masa yang akan datang tersebut menjadi basis bagi investor untuk memprediksi aliran kas masa datang dari investasinya. Bila perusahaan memperoleh laba yang memadai, *earnings per share* sebagai proksi laba juga akan meningkat. Oleh karena itu secara teoritis, laba (berupa laba per saham atau *earnings per share*) akan berasosiasi dengan kenaikan harga saham (Suwardjono, 2010:483).

8. Nilai Buku Ekuitas

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Ikatan Akuntan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia, 2009:6) menyatakan ekuitas adalah hak residual dari aset suatu entitas setelah dikurangi dengan kewajiban. Dalam Suwardjono (2010:515) ekuitas saham diklasifikasi atas dasar dua komponen penting yaitu modal setoran dan laba ditahan. Modal setoran tersebut dipecah menjadi modal yuridis (*legal capital*) dan modal setoran tambahan (*additional paid in capital*), dan komponen lain yang merefleksikan transaksi pemilik (misalnya saham treasury atau modal sumbangan).

Pengklasifikasian ekuitas pemegang saham tersebut merefleksikan perbedaan atas dasar sumber. Penyajian ekuitas pemegang saham atas dasar sumber sebenarnya bersifat tradisi karena beranggapan bahwa penyajian seperti ini akan memberi informasi tentang riwayat modal sejak berdirinya perusahaan. Suwardjono (2010:517) meninjau ada beberapa komponen yang membentuk ekuitas pemegang saham yaitu:

- a. Jumlah rupiah yang disetorkan oleh pemegang saham
- b. Laba ditahan yang merupakan sisa laba setelah pembagian dividen
- c. Jumlah rupiah yang timbul akibat apresiasi/revaluasi aset fisis tertentu
- d. Jumlah rupiah donasi dari pihak non pemegang saham
- e. Sumber lainnya

Nilai buku ekuitas (*book value of equity*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham dapat ditunjukkan dari nilai buku ekuitas per lembar saham (Mufidah, 2017). Perhitungan nilai buku ekuitas per lembar saham dalam Jogiyanto (2013:124) adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Gitman & Zutter (2012:287) nilai buku ekuitas per saham adalah jumlah saham biasa yang akan diterima jika semua aset

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dijual sesuai nilai buku mereka dan sisa setelah semua hutang dibayarkan yang dibagi kepada seluruh pemegang saham.

Kieso et al (2016:803) menjelaskan bahwa nilai buku ekuitas per lembar saham adalah jumlah yang akan diterima setiap pemilik saham jika perusahaan dilikuidasi berdasarkan jumlah yang dilaporkan akan tetapi jumlah tersebut akan kehilangan relevansinya jika penilaian di neraca gagal untuk memperkirakan nilai wajar aset. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa nilai buku ekuitas per lembar saham sama dengan ekuitas pemegang saham biasa dibagi dengan saham biasa yang beredar. Nilai buku ekuitas per lembar saham memberikan gambaran mengenai nilai klaim atas aset bersih dari suatu perusahaan dan memberikan indikasi *safety capital* (jaminan keamanan) yang tinggi dan akan membuat investor yang membeli saham bersedia untuk membayarkan harga saham yang lebih tinggi (Chasanah & Kiswara, 2017). Sehingga dapat disimpulkan semakin besar nilai buku per lembar saham dari suatu perusahaan maka semakin besar juga harapan terhadap harga saham.

9. Arus Kas

a. Definisi Kas dan Arus Kas

Kas adalah aset yang paling likuid yang merupakan alat tukar standar dan dasar untuk pengukuran akuntansi dan lainnya (Kieso et al, 2016:326). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:2.2) yang membahas mengenai laporan arus kas mendefinisikan arus kas sebagai arus masuk kas dan setara kas. Kas dinyatakan terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Sedangkan setara kas didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat segera

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko nilai yang tidak signifikan. Semenjak PSAK No. 2 diberlakukan pada tanggal 1 Januari 1995, perusahaan wajib melaporkan laporan arus kas di dalam laporan keuangannya.

b. Tujuan Pelaporan Arus Kas

Informasi mengenai arus kas perusahaan berguna untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:2.1) menyatakan laporan yang ada pada arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi mengenai perubahan di dalam aset neto perusahaan, struktur keuangan perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Lebih lanjut dikatakan arus kas historis juga sering digunakan sebagai indikator untuk meneliti arus kas dimasa depan. Dengan menggunakan informasi dari arus kas historis dapat berguna untuk meneliti ketepatan dari penilaian masa lalu atas arus kas di masa depan dan menguji perubahan arus kas bersih serta perubahan harga.

Kieso et al (2016:1332) menyatakan tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode. Laporan arus kas memberikan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pihak lainnya untuk menilai:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Kemampuan arus kas untuk menghasilkan arus kas masa depan.
Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan. Dengan memeriksa hubungan informasi akuntansi seperti penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi atau total arus kas dari aktivitas operasi lebih memungkinkan untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang.
- (2) Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban. Sederhananya, uang tunai merupakan suatu hal yang penting. Tanpa uang tunai yang memadai, perusahaan tidak dapat membayar karyawan, menyelesaikan utang, membayar dividen, atau memperoleh peralatan. Laporan arus kas menunjukkan dari mana kas perusahaan berasal dan bagaimana perusahaan menggunakannya. Investor, kreditur dan pihak lainnya harus tertarik akan hal ini karena menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kas mereka.
- (3) Alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Laba bersih merupakan komponen penting karena memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dari suatu periode ke periode lain. Akan tetapi, beberapa orang mengkritik laba bersih berbasis akrual, hal ini dikarenakan perusahaan harus membuat perkiraan sampai saat tertentu, berbeda dengan kas. Dengan membaca laporan keuangan, investor, kreditur dan pihak lainnya dapat mengetahui mengapa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan berbeda, dan menilai sendiri mana yang dapat diandalkan.

- (4) Transaksi investasi dan pembiayaan tunai dan nontunai selama suatu periode. Selain aktivitas operasi, perusahaan juga melakukan transaksi investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan aset selain produk milik perusahaan dan layanan. Kegiatan pendanaan termasuk pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi oleh pemilik. Dengan memeriksa aktivitas investasi dan pendanaan perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat melihat dan memahami mengapa aset dan kewajiban meningkat atau menurun selama suatu periode.

c. Klasifikasi Arus Kas

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:2.3), arus kas terdiri dari tiga kelompok:

(1) Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama yang menentukan apakah kas yang diperoleh oleh operasional perusahaan telah cukup untuk melunasi utang, membayar dividen, serta melakukan investasi baru tanpa adanya bantuan pendanaan dari pihak luar. Arus kas operasi dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- (b) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain
- (c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- (d) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- (e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lain
- (f) Pembayaran kas atau penerimaan Kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi, dan
- (g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

(2) Aktivitas Investasi

Arus kas investasi mencerminkan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk arus kas masa depan. Yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi hanyalah pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- (a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- (b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
- (c) Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- (d) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- (e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh Lembaga keuangan).
- (f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- (g) Pembayaran kas untuk *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali

jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan, dan

(h) Penerimaan kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

(3) Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan dapat berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah:

- (a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain
- (b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas
- (c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain
- (d) Pelunasan pinjaman, dan
- (e) Pembayaran kas oleh *lesse* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Investor dan pihak lainnya menggunakan informasi aliran kas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut (Kieso et al, 2016:1332). Perusahaan yang menghasilkan arus kas positif mencerminkan kinerja yang baik dalam menghasilkan kas dan setara kas begitu pula sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan arus kas negatif mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi penurunan atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, informasi arus kas dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas (Mufidah, 2017). Livnat & Zarowin (1990) menyatakan *unexpected cash inflow or cash outflow* dari aktivitas operasi pada periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya terhadap arus kas masa kini dan masa depan.

10. Dividen

Dividen merupakan distribusi saham atau uang tunai dari perusahaan kepada pemegang sahamnya secara proporsional. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia di dalam PSAK No. 23 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 23.3) dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas yang sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu. Dalam Kieso et al (2016:791) menyatakan pembayaran dividen dapat menjadi sinyal penting bagi pasar. Skandal akuntansi beberapa tahun terakhir membuat investor menuntut pembayaran dividen yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan dividen dapat memberikan bukti bahwa setidaknya sebagian dari keuntungan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan adalah nyata. Dalam Kieso et al (2016:792) dividen terdiri dari tiga jenis, yaitu *cash dividends*, *property dividends (dividends in kind)* dan *liquidating dividends*.

- a. *Cash dividends* adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham oleh perusahaan secara tunai. Sebelum membayarkan dividen, perusahaan terlebih dahulu menyiapkan daftar pemegang saham saat ini.
- b. *Property dividends* adalah dividen yang dibayarkan dalam aset perusahaan selain uang tunai. Dividen properti dapat berupa barang dagangan, *real estate*, investasi atau bentuk lain yang ditetapkan oleh dewan direksi. Dikarenakan adanya kesulitan saat pembagian dividen ke pemegang saham, dividen properti biasanya diberikan dalam bentuk sekuritas atau saham perusahaan lain yang ditahan oleh perusahaan sebagai investasi.
- c. *Liquidating dividends* adalah dividen yang tidak didasarkan pada laba ditahan dengan kata lain dividen yang berasal dari pengembalian pemegang saham investasi dan bukan berasal dari laba.

Dengan membayar dividen, berarti perusahaan membagikan keuntungannya dengan pemegang saham. Dalam Smart et al (2017:260) mengatakan terdapat tanggal penting bagi pemegang saham, yaitu:

- a. Tanggal pencatatan, yaitu tanggal dimana investor harus menjadi pemegang saham terdaftar dari perusahaan untuk berhak atas dividen. Semua investor yang merupakan pemegang saham resmi pada penutupan bisnis pada tanggal tersebut akan menerima dividen yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saja diumumkan. Pemegang saham ini biasanya disebut *holders of record*.

- b. Tanggal pembayaran, yaitu tanggal sebenarnya dimana perusahaan akan mengirimkan cek dividen kepada pemegang saham.
- c. Tanggal *ex-dividend*, yaitu tanggal yang menentukan apakah investor adalah pemegang saham resmi dan berhak menerima dividen yang diumumkan. Jika investor menjual sahamnya pada atau setelah tanggal *ex-dividend* maka investor tersebut akan menerima dividen. Hal ini dikarenakan pembeli saham baru tidak akan memegang saham pada tanggal pencatatan dan sebagai gantinya investor yang menjual saham tetap menjadi *holder of record*.
- d. Tanggal pengumuman, yaitu tanggal dimana dewan direksi mengumumkan akan membagikan dividen.

Pengaruh kebijakan dividen suatu perusahaan terhadap harga sahamnya adalah masalah yang penting. Nilai perusahaan secara fundamental ditentukan oleh aliran dividen masa depan perusahaan yang diberikan kepada investor (Scott, 2015:39). Dalam Jogiyanto (2013:526) menyebutkan umumnya perusahaan menggunakan pembayaran dividen sebagai sinyal kepada pelaku pasar. Dengan meningkatnya nilai dividen yang dibayarkan, perusahaan mencoba memberikan sinyal kepada pelaku pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan, sehingga mampu meningkatkan pembayaran dividen. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan memotong nilai dividen akan dianggap sebagai sinyal buruk karena dianggap sebagai kekurangan likuiditas. Dengan sinyal positif yang diberikan perusahaan melalui pembagian dividen akan meningkatkan minat investor

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk berinvestasi dan akan berdampak pada kenaikan harga saham (Abdurrahman et al., 2017).

11. Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang dapat menyatakan kepemilikan dari suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (Jogiyanto, 2013:111). Wujud dari suatu saham adalah selembar kertas yang berisikan keterangan bahwa pemilik dari kertas lembar saham tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan lembar saham tersebut. Jumlah dari kepemilikan atas lembar saham pada suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa banyak penyertaan modal yang ditanamkan oleh pembeli saham di perusahaan tersebut (Amalia Mulya, 2012). Dengan adanya penyertaan modal yang ditanamkan, maka pihak yang menanamkan modal memiliki hak atas pendapatan perusahaan, serta berhak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham adalah harga pasar saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya (Datu & Maredesa, 2017). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, jika nilai harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan tersebut semakin tinggi pula dan begitupun sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham akan memperhatikan harga sahamnya karena penilaian harga saham dapat merubah variabel ekonomi yang perusahaan yang diamati untuk memperkiraan harga saham (Abdurrahman et al., 2017). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau mempertahankan suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



naik, dan semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan saham suatu perusahaan maka akan berdampak pada penurunan harga saham (Amalia Mulya, 2012). Terdapat beberapa istilah harga saham, diantaranya:

- (1) *Previous price* adalah harga penutupan saham pada hari bursa sebelumnya
- (2) *Closing price* adalah harga penutupan atau akhir untuk suatu periode
- (3) *Open price* adalah kebalikan dari *closing price* yang berarti harga pembukaan atau pertama untuk suatu periode
- (4) *Low Price* adalah harga terendah dari perdagangan pada suatu periode
- (5) *High Price* adalah harga tertinggi dari perdagangan suatu periode
- (6) *Ask Price* adalah harga jual yang ditawarkan oleh pihak yang ingin menjual sahamnya
- (7) *Change price* adalah selisih antara *previous price* dan *closing price*
- (8) *Bid price* adalah harga beli yang diajukan oleh pihak yang akan membeli saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian Terdahulu

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berbagai penelitian terdahulu yang berkenaan dengan relevansi nilai sebagai berikut:

1. Penelitian Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku

Krismiaji & Kusumadewi (2020) dengan judul penelitian “*Value Relevance of Earnings and Book Value in Indonesia Exchange Listed Firms*”. Menguji relevansi nilai *earnings per share* dan *book value per share* terhadap harga saham dengan menggunakan sampel 108 perusahaan publik yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

periode 2012-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi *book value per share* dan *earning per share* mengalami penurunan. Secara individu *book value per share* mengalami penurunan dengan jumlah yang lebih baik dari pada *earnings per share* dari tahun 2012-2015, sedangkan pada tahun 2016-2017 nilai *book value per share* mengalami penurunan di bawah nilai *earnings per share*.

Bhatia & Mulenga (2019) dengan judul penelitian “*Value Relevance of Accounting Information: Comparative Study of Indian Public and Private Sector Bank*”. Menguji relevansi nilai dari *earnings per share* dan *book value per share* terhadap harga saham, dengan menggunakan sampel 40 bank yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange*. Hasil penelitian ini menemukan EPS dan BVPS baik secara individu ataupun Bersama, sama-sama memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap harga saham pada *public sector bank, private sector banks* dan seluruh bank. Pada bank sektor publik, kenaikan informasi mengenai BVPS lebih baik daripada EPS.

Almujamed & Alfraih (2019) dengan judul penelitian “*Value Relevance of Earnings and Book Value in The Qatar Stock Exchange*”. Menguji relevansi nilai *earnings per share* dan *book value per share* terhadap harga saham dengan menggunakan sampel 45 perusahaan yang terdaftar di *Qatar Stock Exchange* periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai buku dan laba baik secara bersama-sama ataupun sendiri signifikan untuk penjelasan harga saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ahmadi & Bouri (2018) dengan judul penelitian “*The Value Relevance of Earnings and Book Value: Tunisian Banks and Financial Institutions*”. Menguji relevansi nilai *earnings per share* dan *book value per share* terhadap harga saham dengan menggunakan sampel 24 bank dan institut keuangan yang terdaftar pada *Tunisian Stock Exchange* periode 2010-2015. Hasil penelitian ini menemukan laba dan nilai buku positif signifikan mempengaruhi harga saham, dimana nilai buku secara statistik memiliki nilai lebih relevan daripada laba.

Badu & Appiah (2018) dengan judul penelitian “*Value Relevance of Accounting Information: an Emerging Country Perspective*”. Menguji relevansi nilai informasi laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga pasar saham. Dengan menggunakan 224 sampel perusahaan yang terdaftar di *Ghana Stock Exchange* periode 2005-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan informasi laba dan nilai buku berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dimana nilai laba memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menjelaskan harga saham.

Chandrapala (2013) dengan judul penelitian “*The Value Relevance of Earnings and Book Value: The Importance of Ownership Concentration and Firm Size*”. Menguji laba, nilai buku, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dengan menggunakan 924 perusahaan sampel yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* periode 2005-2009. Penelitian ini menemukan laba dan nilai buku berada di bawah rata-rata. Kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi memberikan lebih banyak nilai informasi yang relevan daripada kepemilikan perusahaan yang tidak terkonsentrasi, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan besar lebih memiliki informasi laba dan nilai buku yang lebih besar dari pada perusahaan kecil.

2. Penelitian Relevansi Nilai Arus Kas Operasi dan Dividen

Hadinata (2020) dengan judul penelitian “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Laba, Nilai Buku, dan Arus Kas Operasi: Kasus Perbankan Indonesia”. Menguji relevansi nilai dari variabel akuntansi berupa laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dengan menggunakan sampel 35 bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba (EPS) dan nilai buku (BVPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, atau dapat dikatakan memiliki relevansi nilai pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara terpisah, laba memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya yang ada pada model penelitian.

Yuliani & Suhartono (2019) dengan judul penelitian “Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Dividen”. Pada penelitian ini menguji relevansi nilai variabel informasi akuntansi berupa laba, nilai buku, arus kas operasi dan dividen terhadap harga saham. Dengan menggunakan sampel 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menemukan bahwa laba, nilai buku, arus kas operasi, dan dividen terbukti memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Narullia & Subroto (2018) dengan judul penelitian “*Value Relevance of Accounting Information and Corporate Social Responsibility in Indonesia and Singapore*” dengan menggunakan data sampel 34 perusahaan yang memiliki kondisi ekonomi serupa dari Indonesia dan Singapura pada periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menemukan informasi akuntansi laba merupakan informasi yang relevan untuk mengukur nilai perusahaan baik di Indonesia dan Singapura. Informasi nilai buku ekuitas dan arus kas operasi merupakan informasi yang relevan bagi perusahaan di Singapura, akan tetapi tidak relevan bagi perusahaan di Indonesia untuk mengukur nilai perusahaan. Informasi CSR tidak relevan bagi kedua negara dikarenakan masih kurangnya kualitas informasi CSR yang diperoleh perusahaan.

Ragab & El-Chaarani (2018) dengan judul penelitian “*The Value Relevance of Operating Cash Flow: Comparative Study of Bank’s Listed on The Egyptian and Beirut Stock Exchange*”. Menguji relevansi laba, nilai buku dan arus kas operasi dengan menggunakan sampel 49 bank yang terdaftar di *Egyptian Stock Exchange (ESE)* dan 24 bank terdaftar di *Beirut Stock Exchange (BSE)* periode 2013-2016. Penelitian ini menemukan laba dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham baik di ESE maupun BSE. Sedangkan nilai buku negatif signifikan terhadap harga saham.

Juniarti et al (2018) dengan judul penelitian “*The Value Relevance of IFRS Adoption in Indonesia*”. Menguji relevansi laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi terhadap harga saham setelah pengadopsian IFRS dengan sampel 60 perusahaan manufaktur yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terdaftar di IDX periode 2007-2014. Penelitian ini menemukan setelah pengadopsian IFRS meningkatkan relevansi nilai.

Omokhudu & Ibadin (2015) dengan judul penelitian “*The Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Nigeria*”. Dengan menggunakan total sampel observasi 940 yang terdiri dari 47 perusahaan yang terdaftar di *Nigeria Stock Exchange* periode 1994-2013. Hasil penelitian ini menemukan laba, arus kas operasi dan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai buku secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Olugbenga & Atanda (2014) dengan judul penelitian “*The Relationship Between Financial Accounting Information and Market Values of Quoted Firms in Nigeria*”. Pada penelitian ini menguji relevansi nilai variabel informasi akuntansi berupa laba, nilai buku, arus kas operasi dan dividen terhadap harga saham dengan menggunakan sampel 57 perusahaan yang terdaftar di *Nigeria Stock Exchange* pada periode 1991-2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa laba, nilai buku, dividen dan arus kas operasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini juga menemukan bahwa informasi akuntansi laba memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi daripada nilai buku.

Yunita Sari adhani (2013) dengan judul penelitian “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi”. Penelitian ini menguji relevansi laba, nilai buku, dan arus kas operasi terhadap harga saham dengan menggunakan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

sampel 87 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Penelitian ini menemukan laba dan nilai buku berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Iustian & Amalia Arifah (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham”. Pada penelitian ini menguji 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa laba dan nilai buku memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dimana laba memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi sehingga laba dan nilai buku dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Sedangkan arus kas operasi memiliki hubungan yang positif, akan tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Lebbe & Jahfer (2013) dengan judul penelitian “*Value Relevance of Accounting Information Evidence from Sri Lanka*”. Dengan menggunakan sampel 65 perusahaan yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange (CSE)* periode 2006-2010. Penelitian ini menemukan nilai buku, laba dan arus kas operasi baik sendiri maupun bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dimana nilai buku lebih relevan dalam menjelaskan harga saham.

Kwon (2009) dengan judul penelitian “*The Value Relevance of Book Values, Earnings, and Cash Flows: Evidence from Korea*”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian ini menguji relevansi laba, nilai buku dan arus kas operasi terhadap harga saham. Dengan menggunakan 4865 perusahaan observasi periode 1994-2005. Hasil penelitian ini menemukan nilai buku lebih relevan daripada laba dan arus kas operasi. Laba tidak relevan pada saat terdapat laba negatif dan manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kerangka Pemikiran

Relevansi nilai diidentifikasi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam laporan keuangan untuk mempengaruhi harga saham (Hadinata, 2020). Bowerman & Sharma (2016) menyatakan studi relevansi nilai bertujuan untuk menguji hubungan antara informasi akuntansi dengan nilai pasar saham. Barth et al (2001) menyebutkan suatu angka akuntansi akan relevan dan memiliki hubungan terhadap harga saham jika angka akuntansi tersebut dapat mencerminkan informasi yang relevan bagi investor untuk menilai perusahaan. Suatu model penilaian dibutuhkan dalam pengujian relevansi nilai untuk menguji hubungan antara angka akuntansi dengan nilai pasar saham, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan model harga. Model ini sejalan dengan (Barth et al., 2001; Fuad Rahman, 2011), yang menyatakan informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai apabila terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dengan kata lain, suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika informasi akuntansi dapat memberikan sinyal baik untuk merevisi keyakinan investor yang tercermin dari kenaikan harga saham (Scott, 2015:156). Sehingga penelitian mengenai relevansi nilai pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dasarnya adalah penelitian yang menguji hubungan positif signifikan dari angka akuntansi dan pengukuran nilai pasar (Barth et al., 2001; Fuad Rahman, 2011; Olugbenga & Atanda, 2014). Pengujian pada penelitian ini merupakan pengembangan dari teori *clean surplus* yang menyatakan bahwa nilai pasar dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut terdapat keempat variabel yang digunakan untuk menentukan nilai pasar perusahaan yaitu harga pasar saham.

1. Laba berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori *decision usefulness approach* informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan agar dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik (Scott, 2015:73). Dalam Suwardjono (2010:490) dikatakan laba mempunyai kandungan informasi, dimana laba menjadi sarana bagi pihak manajemen untuk memberikan sinyal-sinyal dari manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Menurut Badu & Appiah (2018), pengumuman laba memiliki relevansi nilai informasi yang lebih tinggi daripada informasi akuntansi lainnya. Dengan kata lain, relevansi nilai laba dapat menunjukkan seberapa baik informasi laba dapat digunakan oleh pengguna informasi pada saat melakukan penilaian perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Informasi akuntansi laba relevan jika memiliki korelasi yang tinggi dengan harga saham.

Jika informasi laba relevan, maka laba per lembar saham yang merupakan proksi laba juga dapat dikatakan memiliki relevansi nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap harga saham. Sehingga apabila laba per lembar saham mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan teori sinyal maka informasi mengenai kenaikan laba akan menjadi sinyal yang baik bagi investor yang tercermin dari kenaikan harga saham. Beberapa penelitian terdahulu menguji dan menunjukkan bahwa laba berpengaruh positif dan signifikan yang berarti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham (Ahmadi & Bouri, 2018; Iustian & Amalia Arifah, 2013; Omokhudu & Ibadin, 2015).

2. Nilai Buku Ekuitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Teori *clean surplus* pada dasarnya menunjukkan bagaimana nilai pasar dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari komponen-komponen yang ada pada neraca dan laporan laba rugi (Scott, 2015:219). Nilai buku ekuitas merupakan komponen penting pada saat investor melakukan penilaian perusahaan. Saat menginvestasikan kepada suatu perusahaan, investor memiliki hak residual (pembagian laba) dari perusahaan yang diinvestasikan. Hak residual tersebut tercermin di dalam nilai buku ekuitas pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori *decision usefulness approach* informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan agar dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik (Scott, 2015:73). Informasi akuntansi yang terkandung didalam nilai buku ekuitas berguna terutama pada saat perusahaan mengalami kerugian atau kesulitan keuangan (Collins et al, 1997). Nilai buku ekuitas dipandang sebagai proksi bahwa perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang mengalami kerugian dapat bertahan dan menghasilkan laba normal masa depan yang diharapkan (Collins et al., 1999).

Dalam Chasanah & Kiswara (2017) menyatakan nilai buku ekuitas per lembar saham memberikan gambaran mengenai nilai klaim atas aset bersih dari suatu perusahaan dan memberikan indikasi *safety capital* (jaminan keamanan) yang tinggi dan akan membuat investor yang membeli saham bersedia untuk membayarkan harga saham yang lebih tinggi. Sehingga apabila nilai buku ekuitas meningkat, maka investor bersedia membeli saham perusahaan dan menyebabkan peningkatan harga saham. Penelitian terdahulu menemukan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham (Hadinata, 2020; Iustian & Amalia Arifah, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kwon (2009) bahkan menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai yang lebih daripada laba dan arus kas operasi.

3. Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Salah satu tujuan penggunaan arus kas adalah, bahwa arus kas diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pertumbuhan dan kekurangan perusahaan kepada pengguna informasi. Berdasarkan teori *decision usefulness approach* informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan agar dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik (Scott, 2015:73).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *internal*-nya ditunjukkan oleh arus kas operasi (Olugbenga & Atanda, 2014). Dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pernyataan PSAK No. 2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:2.3) arus kas yang berasal dari arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah hasil dari operasi perusahaan mampu untuk melunasi hutang, membayar dividen serta melakukan investasi baru.

Informasi mengenai arus kas operasi memiliki peran penting, dikarenakan naik atau turunnya kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan setiap tahunnya dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Sulia, 2012). Sehingga apabila perusahaan memiliki informasi akuntansi arus kas operasi yang tinggi maka nilai perusahaan akan naik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Hal ini karena investor percaya perusahaan mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga berdampak kepada kenaikan harga saham (Mufidah, 2017). Sesuai dengan teori efisiensi pasar dimana pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi arus kas operasi yang dipublikasikan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Penelitian terdahulu menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham (Omokhudu & Ibadin, 2015; Ragab & El-Chaarani, 2018; Yuliani & Suhartono, 2019).

4. Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Dividend per share merupakan total dari semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Abdurrahman et al., 2017). Berdasarkan teori *decision usefulness approach* informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan agar

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik (Scott, 2015:73).

Kebijakan perusahaan dalam membayar dividen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal itu disebabkan karena pada saat perusahaan mengumumkan pembagian dividen, publik akan merespon positif terhadap pengumuman tersebut. Sesuai dengan teori sinyal maka informasi mengenai kenaikan dividen akan menjadi sinyal yang baik bagi investor yang tercermin dari kenaikan harga saham. Perusahaan dianggap memiliki laba yang tinggi sehingga mampu untuk membayar dividen (Wijaya, 2018).

Semakin tinggi tingkat pembayaran dividen yang dibayarkan suatu perusahaan, investor semakin yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Abdurrahman et al., 2017). Begitu pula sebaliknya, penurunan tingkat dividen yang dibayarkan perusahaan akan menjadi informasi yang kurang baik dan menjadi sinyal negatif bagi investor sehingga harga saham menjadi turun karena banyak investor yang akan menjual saham mereka kembali (Khairani Imelda, 2016). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olugbenga & Atanda, 2014; Omokhudu & Ibadin, 2015; Yuliani & Suhartono, 2019) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

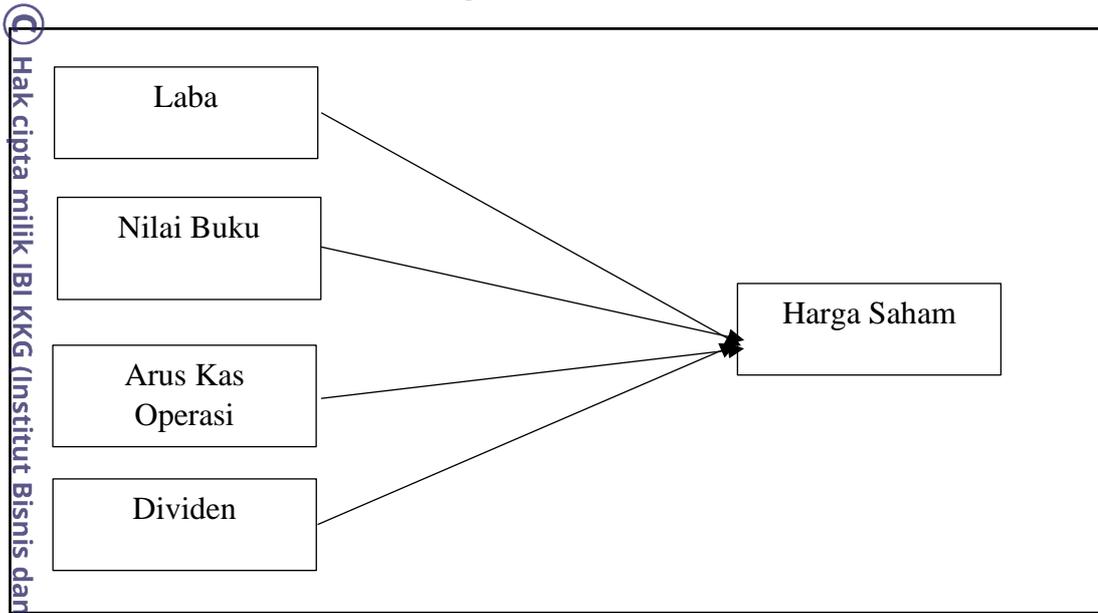
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1: Laba berpengaruh positif terhadap harga saham

Ha2: Nilai Buku Ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Ha3: Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Ha4: Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.